

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 1 Daftar Terjemahan Bahasa Asing**

<b>NO</b>	<b>BAB</b>	<b>HALAMAN</b>	<b>TERJEMAHAN</b>
1.	1	12	1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

## Lampiran 2 Pedoman Observasi

Aspek Yang Diobservasi	Indikator	Deskriptor / Hal Yang Diamati
<b>Sarana &amp; Prasarana</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tata ruang &amp; kenyamanan</li> <li>b. Koleksi &amp; penataan buku</li> <li>c. Fasilitas pendukung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Tata letak ruang, pencahayaan, keamanan, dan daya tarik visual.</li> <li>2) Kelengkapan genre, kondisi fisik buku, dan kemudahan akses (display buku).</li> <li>3) Ketersediaan meja-kursi anak, karpet, pojok baca, hiasan edukatif.</li> </ul>
<b>Perilaku Anak (Pengunjung)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Aktivitas utama anak</li> <li>b. Durasi interaksi dengan buku</li> <li>c. Antusiasme</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Apakah anak langsung menuju rak buku, membaca, bermain, atau hanya menemani orang tua</li> <li>e. Rata-rata waktu yang dihabiskan anak untuk fokus pada satu buku.</li> <li>f. Ekspresi wajah saat memilih dan melihat buku (tertarik, bosan, senang).</li> </ul>
<b>Aktivitas Pustakawan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Interaksi dengan anak</li> <li>b. Kegiatan literasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Keaktifan pustakawan dalam menyapa, merekomendasikan</li> </ul>

		<p>buku, atau membantu anak.</p> <p>d. Ada atau tidaknya kegiatan literasi terstruktur yang sedang berlangsung.</p>
--	--	---

### Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Pertanyaan	Narasumber
<b>Kebijakan &amp; Program Literasi</b>	a. Gambaran minat baca b. Program yang sudah berjalan c. Kendala yang dihadapi	1. Bagaimana gambaran umum tingkat minat baca anak-anak yang berkunjung ke sini? 2. Program apa saja yang sudah dijalankan untuk meningkatkan minat baca anak? 3. Apa saja kendala utama dalam pelaksanaan program-program tersebut?	Kepala Bidang/Seksi Perpustakaan
<b>Kondisi Praktis &amp; Kebutuhan Lapangan</b>	a. Perilaku pengunjung anak b. Preferensi bacaan anak c. Pengalaman <i>StoryTelling</i>	4. Bagaimana biasanya perilaku anak-anak saat berada di area baca? Apakah mereka aktif membaca?	Pustakawan Layanan Anak

	<p>d. Kebutuhan pustakawan akan panduan</p>	<p>5. Jenis buku atau cerita seperti apa yang paling diminati anak-anak?</p> <p>6. Apakah perpustakaan pernah mengadakan sesi <i>StoryTelling</i>? Bagaimana respon anak-anak?</p> <p>7. Menurut Anda, apakah sebuah panduan/modul <i>StoryTelling</i> akan membantu Anda dalam bertugas? Mengapa?</p> <p>8. Fitur atau isi seperti apa yang Anda harapkan ada dalam sebuah modul agar mudah digunakan?</p>	
<b>Persepsi &amp; Kebutuhan Pengguna</b>	<p>a. Tujuan &amp; frekuensi kunjungan</p>	<p>d. (Untuk Orang Tua) Apa tujuan utama Bapak/Ibu</p>	Pengunjung (Orang Tua & Anak)

	<p>b. Preferensi kegiatan</p> <p>c. Ketertarikan pada <i>StoryTelling</i></p>	<p>mengajak anak ke perpustakaan?</p> <p>e. (Untuk Anak) Kegiatan apa yang paling kamu sukai di perpustakaan?</p> <p>f. (Untuk Anak) Apakah kamu suka jika ada kakak pustakawan yang membacakan cerita dengan seru (mendongeng)?</p>	
--	---	--	--

#### Lampiran 4 Lembar Penilaian Anak

Aspek Penilaian	Indikator / Pertanyaan	Pilihan Jawaban (Respon Anak)			
		 Sangat Senang (4)	 Senang (3)	 Biasa Aja (2)	 Tidak Senang (1)
Perasaan Senang	Adik, coba lihat buku ini. Apakah Adik merasa senang melihatnya?				
	Kalau Kakak ajak main atau baca buku ini, Adik suka tidak?				
Perhatian	Coba lihat gambarnya. Menurut Adik gambarnya bagus dan lucu tidak?				
	Kalau Kakak bercerita pakai buku ini, Adik mau mendengarkan sampai selesai?				
Ketertarikan	Apakah Adik penasaran ingin tahu isi ceritanya apa?				
	Apakah Adik lebih suka melihat buku ini daripada main lari-larian?				

Aspek Penilaian	Indikator / Pertanyaan	Pilihan Jawaban (Respon Anak)			
		 Sangat Senang (4)	 Senang (3)	 Biasa Aja (2)	 Tidak Senang (1)
Keterlibatan	Apakah Adik ingin mencoba memegang/membuka buku ini sendiri?				
	Kalau boleh, apakah Adik ingin membawa pulang buku ini untuk dibaca lagi?				

**Lampiran 5 Lembar Validasi Ahli Materi dan Media**

NO	INDIKATOR	PENILIAIAN					SARAN
		STB (1)	TB (2)	KB (3)	B (4)	SB (5)	
<b>A. Aspek Kelayakan Isi (Materi)</b>							
	Cerita yang disajikan dalam modul sesuai dengan perkembangan psikologis anak.						
	Cerita mengandung pesan moral yang positif dan mudah dipahami anak.						
	Tema cerita yang diangkat menarik, relevan, dan membangkitkan imajinasi.						
<b>B. Kelayakan Teknik <i>StoryTelling</i></b>							
	Modul menyajikan alur cerita (pembuka, isi, penutup) dengan jelas.						

	1) Panduan teknis (vokal, ekspresi, gerak tubuh) yang disarankan sangat aplikatif.						
--	--	--	--	--	--	--	--

	Modul memberikan ide-ide untuk melibatkan anak secara aktif selama sesi bercerita.						
--	--	--	--	--	--	--	--

**C. Kelayakan Kebahasaan**

	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami oleh calon pengguna (pustakawan).						
	Penggunaan ejaan dan tata bahasa dalam modul sudah tepat.						

NO	INDIKATOR	PENILIAIAN					SARAN
		STB (1)	TB (2)	KB (3)	B (4)	SB (5)	
<b>A. Aspek Desain Tampilan &amp; Grafis</b>							
	Desain sampul						

	modul menarik secara visual dan informatif.						
	Ilustrasi yang digunakan relevan, mendukung materi, dan menarik.						
	Kombinasi warna yang digunakan harmonis dan tidak mengganggu kenyamanan membaca.						
<b>B. ASPEK Tata Letak (Layout)</b>							
	Tata letak setiap halaman konsisten, seimbang, dan tidak terlihat berantakan.						

	Jenis dan ukuran huruf yang dipilih sangat mudah dibaca (jelas dan tidak membuat lelah).						
<b>C. Fungsionalitas &amp; Kelengkapan</b>							
	Petunjuk penggunaan modul disajikan secara runut dan mudah diikuti.						
	Komponen modul (daftar isi, tujuan, materi, evaluasi) tersaji secara lengkap dan sistematis.						

## Lampiran 6 Angket Respon Pengguna

RESPON PENGGUNA (PUSTAKAWAN)

Nama Responden : Suryo Adilaksono  
Bacalah pernyataan dibawah ini dengan seksama kemudian tandai centang (✓) sesuai jawaban responden.

Keterangan  
4 : Sangat Setuju (SS)  
3 : Setuju (S)  
2 : Kurang setuju (KS)  
1 : Tidak Setuju (TS)

No	Indikator / Pernyataan	1	2	3	4
<b>Aspek: Kualitas Isi</b>					
1	Materi cerita dalam modul ini relevan untuk anak usia dini (TK).				✓
2	Pesan moral dalam cerita tersampaikan dengan jelas.				✓
3	Alur cerita dalam modul menarik dan tidak membosankan.				✓
<b>Aspek: Kemudahan Penggunaan</b>					
4	Petunjuk penggunaan modul mudah dipahami oleh Pustakawan.				✓
5	Saya dapat menggunakan modul ini dengan mudah tanpa kesulitan berarti.				✓
6	Modul ini memudahkan saya dalam menyampaikan cerita kepada anak-anak.				✓
<b>Aspek: Bahasa &amp; Komunikasi</b>					
7	Bahasa yang digunakan dalam naskah cerita mudah dilisankan (komunikatif).				✓
8	Ukuran huruf dan jenis font pada modul mudah dibaca.			✓	
<b>Aspek: Tampilan Fisik</b>					
9	Ilustrasi gambar pada modul menarik perhatian anak-anak.			✓	
10	Desain dan warna modul secara keseluruhan menarik (eye-catching).			✓	

Banjarbaru, .....2025

  
Suryo Adilaksono

## Lampiran 7 Hasil Validasi Ahli Media

NO	INDIKATOR	SKOR RELEVANSI					KETERANGAN
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
<b>A. ASPEK DESAIN TAMPILAN &amp; GRAFIS</b>							
1.	Desain sampul modul menarik secara visual dan informatif.				✓		
2.	Ilustrasi yang digunakan relevan, mendukung materi, dan menarik.				✓		
1.	Kombinasi warna yang digunakan harmonis dan tidak mengganggu kenyamanan membaca.				✓		
<b>B. ASPEK TATA LETAK (LAYOUT)</b>							

2.	Tata letak setiap halaman konsisten, seimbang, dan tidak terlihat berantakan.					✓	
3.	Jenis dan ukuran huruf yang dipilih sangat mudah dibaca (jelas dan tidak membuat lelah).					✓	
<b>C. FUNGSIONALITAS &amp; KELENGKAPAN</b>							
4.	Petunjuk penggunaan modul disajikan secara runtut dan mudah diikuti.					✓	
5.	Komponen modul (daftar isi, tujuan, materi, evaluasi) tersaji secara lengkap dan sistematis.					✓	

**Saran**

1. Halaman judul dilengkapi dengan nama penulis
  2. Buat katalog dan masukkan di halaman depan
  3. Buat sendiri contoh ceritanya yang relevan untuk storytelling
- .....
- .....

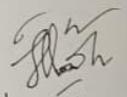
### Kesimpulan

Mohon lingkari pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat bapak/ibu. Menurut bapak/ibu instrumen 1 (lembar validasi ahli materi) ini :

- a. Sangat baik digunakan untuk menilai produk dari segi media (tanpa revisi)
- b. Baik digunakan untuk menilai produk dari segi materi namun masih memerlukan revisi kecil
- c. Cukup baik untuk menilai produk dari segi media dengan melakukan revisi besar
- d. Tidak dapat digunakan untuk menilai produk dari segi materi

Banjarbaru, .....

Validator instrumen,

  
.....Jupirizah, M.Pd.....

**Lampiran 8 Tabel Uji Coba Anak**

<b>ID</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Q1</b>	<b>Q2</b>	<b>Q3</b>	<b>Q4</b>	<b>Q5</b>	<b>Q6</b>	<b>Q7</b>	<b>Q8</b>	<b>Total</b>
1	Pre-Test	2	2	3	1	2	1	1	2	14
1	Post-Test	4	4	4	3	4	3	4	4	30
2	Pre-Test	1	1	2	1	1	1	2	1	10
2	Post-Test	3	3	4	4	3	3	4	3	27
3	Pre-Test	3	2	3	2	2	2	2	2	18
3	Post-Test	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	Pre-Test	2	1	2	2	1	1	1	1	11
4	Post-Test	4	3	4	3	4	2	3	4	27
5	Pre-Test	2	2	2	2	3	2	2	2	17
5	Post-Test	4	3	4	3	4	3	4	4	29
6	Pre-Test	1	2	2	1	2	1	1	2	12
6	Post-Test	3	4	4	4	3	3	4	3	28
7	Pre-Test	2	3	3	2	2	2	3	2	19
7	Post-Test	4	4	4	4	3	4	4	4	31
8	Pre-Test	1	1	1	1	2	1	2	1	10
8	Post-Test	3	3	3	3	3	3	3	3	24
9	Pre-Test	2	2	2	2	2	2	2	2	16
9	Post-Test	4	4	3	4	4	3	4	4	30
10	Pre-Test	3	2	3	2	3	1	2	3	19
10	Post-Test	4	4	4	3	4	4	4	4	31
11	Pre-Test	1	2	1	1	1	1	1	2	10
11	Post-Test	3	3	4	3	4	2	3	4	26
12	Pre-Test	2	2	3	2	2	2	2	1	16
12	Post-Test	4	3	4	4	4	3	4	3	29
13	Pre-Test	2	1	2	1	2	1	2	2	13
13	Post-Test	4	4	4	3	3	3	4	4	29
14	Pre-Test	3	3	3	2	2	2	3	2	20
14	Post-Test	4	4	4	4	4	3	4	4	31
15	Pre-Test	1	1	2	1	1	1	1	1	9
15	Post-Test	3	3	3	2	3	2	3	3	22

17	Post-Test	3	4	4	3	4	3	3	4	28
18	Pre-Test	3	2	4	2	2	1	2	2	18
18	Post-Test	4	4	4	4	4	3	4	4	31
19	Pre-Test	1	2	1	2	1	2	1	1	11
19	Post-Test	4	3	3	3	4	3	4	3	27
20	Pre-Test	2	1	2	1	2	1	1	2	12
20	Post-Test	3	3	4	3	3	2	3	3	24

## Lampiran 9 Hasil Lembar Validasi Ahli Materi

NO	INDIKATOR	SKOR RELEVANSI					KETERANGAN
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
<b>A. Aspek Kelayakan Isi (Materi)</b>							
1.	Cerita mengandung pesan moral yang positif dan mudah dipahami anak.			✓		Sebaiknya tambahkan Cerita tentang keadaan TH/PMRI selanjutnya.	
2.	Tema cerita yang diangkat menarik, relevan, dan membangkitkan imajinasi.			✓		Tentu saja PMRI pada Canto	
<b>B. Kelayakan Teknik <i>Story Telling</i></b>							
3.	Modul menyajikan alur cerita (pembuka, isi, penutup) dengan jelas.			✓			
4.	Panduan teknis (vokal, ekspresi, gerak tubuh) yang			✓		Berikan contoh yg dapat diikuti	

	disarankan sangat aplikatif.					
5.	Modul memberikan ide-ide untuk melibatkan anak secara aktif selama sesi bercerita.			✓	<i>Thabelan Gambar yang menjelaskan</i>	
<b>C. Kelayakan Kebahasaan</b>						
6.	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami oleh calon pengguna (pustakawan).			✓	<i>Jelaskan Makna yang korang pahami misal "Referensi loloh" di hal. 5</i>	
7.	Penggunaan ejaan dan tata bahasa dalam modul sudah tepat.			✓		

**Saran**

*Modul sudah baik dan tepat trenz. Sahn.*

*Atau pada nantikan*

.....

.....

.....

.....

#### Kesimpulan

Mohon lingkari pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat bapak/ibu. Menurut bapak/ibu instrumen 1 (lembar validasi ahli materi) ini :

- a. Sangat baik digunakan untuk menilai produk dari segi media (tanpa revisi)
- b. Baik digunakan untuk menilai produk dari segi materi namun masih memerlukan revisi kecil
- c. Cukup baik untuk menilai produk dari segi media dengan melakukan revisi besar
- d. Tidak dapat digunakan untuk menilai produk dari segi materi

Banjarbaru, .....

Validator instrumen,



Wiluk Agustina Ningtyas, M.Pd.

## Lampiran 10 Hasil SPSS

### Descriptives

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test	20	28.13	62.50	44.3770	10.99495
Post-Test	20	68.75	100.00	88.2840	8.41532
Valid N (listwise)	20				

### Explore

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pre-Test	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
Post-Test	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%

### Descriptives

		Statistic	Std. Error
	Mean	44.3770	2.45854
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	39.2312	
	Upper Bound	49.5228	
Pre-Test	5% Trimmed Mean	44.2728	
	Median	43.7500	
	Variance	120.889	
	Std. Deviation	10.99495	

	Minimum	28.13		
	Maximum	62.50		
	Range	34.37		
	Interquartile Range	21.09		
	Skewness	.146	.512	
	Kurtosis	-1.363	.992	
	Mean	88.2840	1.88172	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound Upper Bound	84.3455 92.2225	
	5% Trimmed Mean	88.7183		
	Median	90.6300		
	Variance	70.818		
Post-Test	Std. Deviation	8.41532		
	Minimum	68.75		
	Maximum	100.00		
	Range	31.25		
	Interquartile Range	11.72		
	Skewness	-.799	.512	
	Kurtosis	.114	.992	

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	.134	20	.200*	.935	20	.191
Post-Test	.160	20	.194	.929	20	.145

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

**T-Test**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test	44.3770	20	10.99495	2.45854
	Post-Test	88.2840	20	8.41532	1.88172

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre-Test & Post-Test	20	.861	.000

**Paired Samples Test**

	Paired Differences	95% Confidence Interval of the Difference				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower			
					Upper			
Pair 1	Pre-Test - Post-Test	-43.90700	5.68827	1.27194	-46.56919	-41.24481	-34.520	.000

**Descriptives**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	20	.57	1.00	.8067	.11432

NGain_Persen	20	56.52	100.00	80.6714	11.43212
Valid N (listwise)	20				

Lampiran 11 Modul Storyteling





## MODUL STORYTELLING

PANDUAN BERCERITA UNTUK STORY TELLER DAN PUSTAKAWAN



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa Allah swt. karena atas rahmat dan karunia-Nya, penyusunan modul bertajuk "**Modul storytelling: panduan bercerita untuk story teller dan pustakawan**" ini dapat terselesaikan dengan baik.

Sebuah buku adalah jendela dunia, namun seringkali anak-anak enggan membukanya sendiri. Di sinilah peran seorang "pemandu" menjadi begitu krusial. *Storytelling*, atau seni bercerita, adalah kunci yang dapat mengubah buku yang diam menjadi sebuah petualangan yang hidup, memikat, dan tak terlupakan. Aktivitas ini bukan sekadar membacakan teks, melainkan menenun imajinasi, membangun empati, dan yang terpenting, menumbuhkan benih cinta terhadap literasi sejak dini.

Modul ini disusun sebagai panduan praktis yang lahir dari sebuah penelitian dan kepedulian mendalam terhadap tantangan minat baca di kalangan anak-anak. Kami percaya bahwa setiap pustakawan, guru, relawan, dan orang tua memiliki potensi untuk menjadi pencerita yang andal. Oleh karena itu, modul ini dirancang agar mudah dipahami, aplikatif, dan dapat langsung diperlakukan, bahkan oleh pemula sekalipun. Isinya merangkum berbagai teknik, strategi, dan tips berharga yang tidak hanya berlandaskan teori, tetapi juga pengalaman nyata dari para praktisi di lapangan.

Penulis menyadari bahwa modul ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga modul ini dapat menjadi sahabat bagi para pejuang literasi di seluruh penjuru, membantu membuka ribuan jendela dunia untuk generasi penerus kita, dan mengubah perpustakaan menjadi panggung imajinasi yang paling meriah.

Penyusun,

Miranda Az Zahra

## KATA PENGANTAR STORYTELLER

Mendidik anak dengan mendongeng itu sangat mengasyikkan. Selain menanamkan nilai kebaikan, banyak sekali manfaat yang akan diperoleh anak ketika mendengarkan dongeng. Lewat dongeng anak-anak dapat memetik hikmah kisah yang dipetik dari kisah-kisah yang dibawakan.

Dapat mengetahui apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan dalam kesehariannya. Dalam mendengarkan dongeng dapat melatih kecerdasan emosinya, dengan demikian, akan terjadi proses pendalaman nilai-nilai dalam diri anak.

Tentunya dengan pembawaan yang pendongengnya bawakan dengan cara yang menyenangkan, tidak menggurui dan asyik. Dengan mengubah suara, tinggi nada suara, mimik wajah, gestur tubuh dsb. Insyaallah pendengarnya akan terhibur dan terhipnotis. Mau tahu cara mendongeng yang asyik dan menyenangkan silahkan simak modul ini ya..

"Bisa mendongeng itu biasa, terbiasa mendongeng itu luar biasa"

Bunda Enik

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... ii

DAFTAR ISI ..... iv

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL ..... 1

BAB I PENDAHULUAN ..... 2

    A. Mengapa modul ini penting? ..... 2

    B. *StoryTelling* Lebih dari Sekadar Membaca Nyaring ..... 2

    C. Pencapaian pengguna setelah mempelajari modul ini. ..... 3

BAB II PERSIAPAN STORYTELLER ..... 4

    A. Seni Memilih Buku Cerita ..... 4

    B. Membuat Peta Cerita ..... 5

    C. ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) ..... 6

BAB III MENGHIDUPKAN CERITA ..... 7

    A. Kekuatan Suara ..... 7

    B. Bahasa Tubuh ..... 8

    C. Alat Peraga ..... 8

BAB IV KEGIATAN STORYTELLING ..... 10

    A. Struktur Sesi StoryTelling ..... 10

    B. Manajemen Audiens ..... 11

    C. Strategi Menghadapi Anak yang Malu atau Takut: ..... 11

    D. Tips Khusus Bercerita di Perpustakaan: ..... 12

BAB V DARI PENDENGAR MENJADI PEMBACA ..... 13

    A. Menyampaikan Pesan Moral Tanpa Menggurui ..... 13

    B. Booktalk ..... 14

BAB VI CERITA YANG MEMBANGKITKAN SEMANGAT MEMBACA ..... 15

DAFTAR PUSTAKA ..... 24

## PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Modul ini dirancang untuk storyteller dalam menguasai teknik storytelling yang baik dan diharapkan mampu meningkatkan minat baca anak. Dengan storytelling, anak-anak semakin tertarik dengan buku. Modul ini bukanlah sebuah pedoman konkret dalam berstorytelling, namun kumpulan pengalaman ahli storyteller dalam berstorytelling. Penting memahami bahwa modul ini tidak harus diikuti perkata, namun memberikan arahan yang akan memandu pembaca menjadi lebih baik dalam bercerita. Pembaca sebagai storyteller, bebas menentukan gaya, karakter dan pembawaan dalam bercerita, jangan takut berimprovisasi sesuai kepriadian pembaca.

Agar modul ini efektif, bacalah sesuai urutan bab yang disajikan, yaitu :

1. Bacalah bab 1-2 dengan seksama. Pelajari teknik dan terapkan ATM saat berlatih storytelling agar terbiasa.
2. Perhatikan bab 3 dan Praktikan bercerita dengan alat bantu seperti boneka atau barang yang berkaitan dengan cerita. Disarankan untuk berlatih didepan cermin untuk mengontrol ekspresi sesuai dengan cerita yang dibawakan.
3. Terapkan hal-hal penting di bab 4 dan 5 seperti sebelum memulai cerita bisa melakukan pemanasan seperti menyanyi.
4. Manfaatkan rekomendasi buku dan cerita-cerita yang tersaji pada bab 6



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Mengapa modul ini penting?

Di tengah gempuran di era digital, minat baca anak-anak, khususnya pada buku fisik, menghadapi tantangan besar. Data menunjukkan angka literasi yang perlu terus ditingkatkan, dan banyak anak lebih akrab dengan layar gawai daripada halaman buku. Kondisi ini menempatkan perpustakaan, sekolah, dan keluarga pada posisi yang sangat strategis. Kita tidak bisa hanya menunggu anak datang dan mengambil buku. Kita harus proaktif "menjemput" minat mereka.

Modul ini lahir dari sebuah keyakinan, *storytelling* adalah jembatan untuk menghubungkan anak dengan dunia literasi. Ini bukan sekadar kegiatan pengisi waktu, melainkan sebuah "senjata" ampuh bagi pustakawan, guru, dan orang tua untuk menyalakan percikan rasa ingin tahu, membangun imajinasi, dan pada akhirnya, menumbuhkan kecintaan membaca. Melalui modul ini, penulis ingin mengubah paradigma perpustakaan dari sekadar tempat meminjam buku, menjadi panggung petualangan di mana setiap cerita hidup dan memanggil untuk dijelajahi lebih dalam.

#### B. StoryTelling Lebih dari Sekadar Membaca Nyaring

Kesalahan paling umum adalah menganggap *storytelling* sama dengan membaca buku dengan suara keras. Padahal, esensinya jauh lebih dalam. *Storytelling* yang efektif adalah seni untuk menghidupkan cerita.<sup>1</sup> Ini adalah proses mentransfer emosi, visual, dan makna dari teks ke dalam benak dan hati pendengar. Seorang *storyteller* bukanlah pembaca naskah, melainkan seorang sutradara, aktor, dan konduktor emosi sekaligus. Peran fundamental seorang *storyteller* bagi perkembangan anak meliputi:

1. Pembangun Ikatan Emosional: Saat bercerita, *storyteller* tidak hanya berbagi kata, tetapi juga tatapan mata, senyuman, dan energi. Inilah yang membangun koneksi personal yang tidak bisa diberikan oleh layar gawai.
2. Stimulator Imajinasi: *storyteller* melukis dunia dengan kata-kata, suara, dan gerak. Anak-anak belajar membayangkan karakter, tempat, dan peristiwa, melatih "otot" kreativitas mereka.

---

<sup>1</sup> Ruth Sawyer, *The Way of the Storyteller* (New York: Viking Press, 1962).

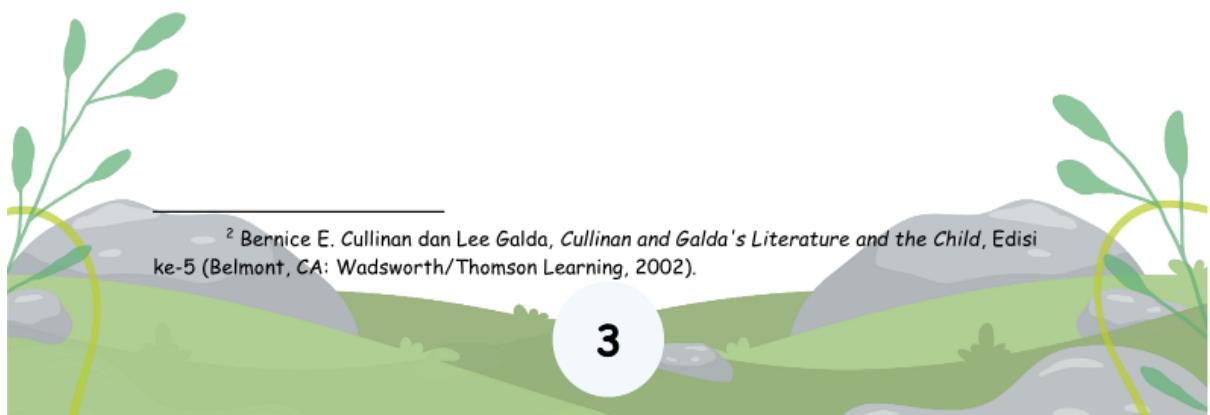
- 
3. Penanam Nilai Karakter: Cerita adalah cara paling halus untuk menanamkan nilai-nilai seperti empati, keberanian, kejujuran, dan kerja keras tanpa perlu menggurui.<sup>2</sup>

Indikator keberhasilan *storyteller* bukanlah saat cerita selesai, tetapi saat anak-anak terpukau, tertawa, bertanya, menirukan suara karakter, atau bahkan diam dalam perenungan.

C. Pencapaian pengguna setelah mempelajari modul ini.

Setelah mempelajari dan mempraktikkan isi modul ini, pengguna diharapkan mampu:

1. Memahami peran *storytelling* dalam menumbuhkan minat baca.
2. Menguasai teknik memilih dan mengadaptasi cerita yang sesuai dengan usia audiens (PAUD/TK dan SD).
3. Menerapkan teknik vokal, bahasa tubuh, dan ekspresi untuk menghidupkan cerita.
4. Merancang sebuah sesi *storytelling* yang terstruktur, interaktif, dan tak terlupakan.
5. Mampu mengubah pendengar pasif menjadi calon pembaca aktif yang antusias meminjam buku di perpustakaan.



## BAB II

### PERSIAPAN STORYTELLER

#### A. Seni Memilih Buku Cerita

1. Kriteria Umum Cerita yang Baik untuk Didongengkan:
  - a. Alur yang Jelas: Memiliki awal, tengah (konflik), dan akhir (penyelesaian) yang mudah diikuti.
  - b. Karakter yang Kuat: Tokoh yang mudah diingat dan memiliki sifat yang jelas (baik, jahat, lucu, penakut).
  - c. Potensi Dialog: Mengandung kalimat-kalimat yang bisa diperankan dengan suara berbeda.
  - d. Pesan Positif: Mengandung nilai-nilai kebaikan yang relevan tanpa terkesan memaksa.
  - e. Ilustrasi Menarik: Gambar yang besar dan ekspresif dapat membantu pencerita dan audiens.

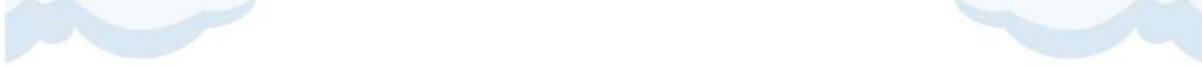
#### 2. Memahami Audiens

Memahami audiens penting dan menjadi kunci kesuksesan dalam bercerita. Dalam hal ini, patut diperhatikan umur, jenis kelamin dan hal apa yang membuat anak tertarik.

##### a. Untuk Anak Usia Dini (PAUD/TK)

Fokus Cerita seperti Fabel (tokoh binatang) adalah pilihan terbaik. Anak-anak di usia ini lebih mudah mencerna pesan moral melalui karakter hewan yang berperilaku seperti manusia. Beberapa Karakteristik yang dapat menjadi acuan dalam pemilihan cerita yaitu:

- 1) Alur Sederhana. Konflik yang jelas antara baik vs. buruk (misalnya: rajin vs. malas, jujur vs. bohong).
- 2) Aksi dan Suara. Pilih cerita yang banyak mengandung suara binatang atau aksi yang mudah ditiru (melompat, berlari, tertawa).



3) Penyelesaian Bahagia. Akhir cerita yang positif dan memuaskan.

b. Untuk Anak Usia Sekolah (SD)

Anak usia sekolah sudah bisa diperkenalkan tokoh manusia dengan masalah yang lebih relevan dengan dunia mereka. Elemen fantasi, petualangan, dan mimpi sangat disukai. Beberapa Karakteristik cerita yang dapat dipilih yaitu :

- a) Alur Lebih Kompleks. Boleh ada sedikit misteri atau konflik batin pada tokoh utama.
- b) Relevansi. Hubungkan cerita dengan pengalaman mereka (misalnya: pertemanan, sekolah, penggunaan gawai, cita-cita).
- c) Imajinasi Tingkat Tinggi. Cerita tentang penjelajahan, dunia sihir, atau teknologi masa depan akan memikat mereka.

B. Membuat Peta Cerita

Menghafal naskah kata per kata akan terdengar seperti robot. Alih-alih menghafal, ada jalan alternatif agar cepat menguasai cerita, yaitu dengan membuat Peta Cerita. Peta cerita adalah kerangka sederhana yang menjadi panduan dalam bercerita. Cara Membuat Peta Cerita yaitu :

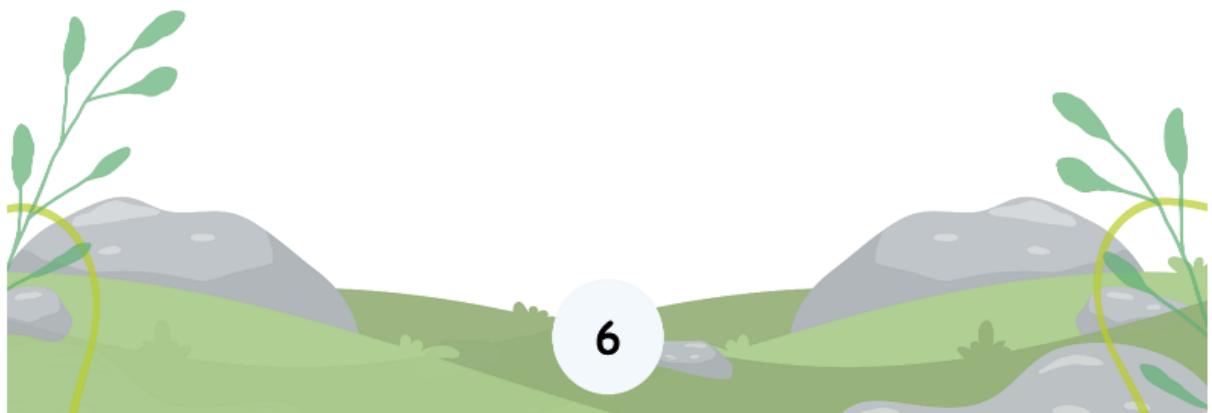
1. Baca cerita beberapa kali. Pahami intinya, bukan detail setiap kalimat.
2. Identifikasi 5 elemen kunci:
  - a. Pembukaan: Siapa tokoh utamanya? Di mana latar ceritanya? Apa situasi awalnya?
  - b. Tokoh Pendukung: Siapa saja karakter lain yang muncul dan apa perannya?
  - c. Konflik/Masalah: Apa tantangan atau masalah utama yang dihadapi tokoh?

- 
- 
- d. Klimaks: Bagaimana tokoh utama menghadapi puncak masalahnya?
  - e. Penutup/Resolusi: Bagaimana cerita berakhir? Apa pelajaran yang bisa dipetik ?
  3. Tuliskan dalam poin-poin singkat. Cukup 1-2 kalimat untuk setiap elemen.

#### C. ATM (Amati, Tiru, Modifikasi)

Peta cerita dapat membantu dalam mengingat jalur cerita, namun seperti yang sudah dibahas sebelumnya, bercerita lebih dari membaca nyaring, dibutuhkan penguasaan karakter dari karakter yang lain, intonasi suara dan mimik wajah. Maka dari itu, Metode ATM sangat cocok diterapkan dan dipelajari.

1. Amati: Tonton video-video *storyteller* profesional di YouTube atau amati langsung pustakawan/guru senior saat bercerita. Perhatikan bagaimana mereka menggunakan suara, ekspresi, dan jeda.
2. Tiru: Pilih satu cerita sederhana. Cobalah untuk meniru cara mereka membawakannya. Jangan takut terlihat konyol saat berlatih di depan cermin. Ini adalah proses meniru teknik, bukan mencuri gaya.
3. Modifikasi: Setelah nyaman dengan teknik dasar, mulailah memodifikasi. Sesuaikan dengan kepribadian Anda, energi audiens Anda, selipkan humor atau referensi lokal yang relevan. Di sinilah gaya unik Anda lahir.





## BAB III

### MENGHIDUPKAN CERITA

#### A. Kekuatan Suara

Suara adalah bagian terpenting bagi *storyteller*, suara lantang dan jelas menjadi keharusan dalam bercerita, namun tidak hanya itu, intonasi, tempo, artikulasi juga menjadi hal yang krusial untuk dipelajari demi bisa menjiwai setiap karakter didalam cerita yang dibawakan.

##### 1. Intonasi & Tempo:

Berikut link yang bisa diakses agar memperjelas pada bab 3.



- 1) Meninggi: Untuk menunjukkan semangat, kaget, atau karakter dengan tubuh atau suara kecil misalnya, tikus.
- 2) Merendah: Untuk suara karakter besar seperti raksasa, beruang, suasana misterius, atau momen sedih.
- 3) Cepat: Saat adegan kejar-kejaran atau panik.
- 4) Lambat (dengan jeda): Untuk membangun ketegangan sebelum klimaks. Misalkan "Dan di balik pintu itu... ada..." (jeda sejenak).

2. Artikulasi: Ucapkan setiap kata dengan jelas. Mulut yang bergumam akan membuat cerita Anda tenggelam dan anak kehilangan fokus. Lakukan senam mulut sederhana sebelum mulai seperti mengucapkan A-I-U-E-O dengan lebar.

## B. Bahasa Tubuh

Bahasa tubuh menjadi alat peraga utama yang digunakan dalam bercerita, dengan gerakan tubuh, story teller dapat mengambil perhatian anak-anak untuk mendengarkan. Beberapa bahasa tubuh yang harus dikuasai yaitu :

1. **Kontak Mata.** Ini adalah kunci utama membangun koneksi. Jangan hanya menatap satu anak. Sapukan pandangan ke seluruh penjuru audiens, dari kiri ke kanan, depan ke belakang. Buat setiap anak merasa Anda bercerita khusus untuknya.
2. **Ekspresi Wajah.** Wajah adalah cermin emosi cerita, jadi sesuaikan ekspresi dengan dialog yang akan disampaikan. Misalkan Cerita sedih, Tunjukkan alis yang turun dan bibir cemberut. Ketika Karakter yang dibawakan marah, Kerutkan dahi dan tatap tajam. Ketika terdapat Momen bahagia maka ekspresi wajah tersenyum lebar.
3. **Gestur dan Gerakan.** Tidak hanya ekspresi yang dibutuhkan dalam bercerita, namun juga gestur dan gerakan. Gestur dan gerakan yang dibawakan saat bercerita menghidupkan aksi dalam cerita. Misalkan, Karakter berjalan jauh. Gerakkan tubuh sedikit atau berjalan di tempat. Ketika Menceritakan pohon tinggi, bisa peragakan dengan Angkat tangan tinggi-tinggi.

## C. Alat Peraga

Alat peraga sering digunakan oleh story teller profesional. Alat peraga yang biasa digunakan adalah boneka. Alat peraga juga menjadi hal yang dapat menarik perhatian audiens, namun story teller perlu tahu Kapan dan Bagaimana Menggunakan alat peraga tersebut.



teman-teman di hutan!".

Alat peraga tidak hanya boneka tangan, namun bisa juga barang penting yang ada didalam cerita yang dibawakan. Alat peraga ini menjadi memvisualisasikan objek penting dalam cerita (misalnya mahkota, tongkat sihir), *storyteller* bisa menggunakan gambar atau properti sederhana untuk menunjukkannya di momen yang tepat.

Walau alat peraga membuat pembawaan cerita menjadi menarik, *story teller* perlu tahu Kapan Sebaiknya Tidak Menggunakan Properti. Misalkan Saat Cerita Sudah Intens. Di tengah klimaks yang menegangkan, mengeluarkan properti justru bisa memecah konsentrasi. Biarkan kekuatan suara dan ekspresi yang bekerja. Yang kedua yaitu Jika Terlalu Rumit. Jangan menggunakan properti yang membutuhkan banyak persiapan atau sulit dikelola. Tangan harus bebas untuk berekspresi. Ingat, properti adalah pemanis, bukan hidangan utama.

## BAB IV

### KEGIATAN STORYTELLING

#### A. Struktur Sesi StoryTelling

##### 1. Pembukaan Ceria (5-10 menit):

Pembukaan yang ceria dapat mencairkan suasana, menarik perhatian, dan menetapkan aturan main. Pada umumnya dimulai dengan Salam hangat, perkenalan diri, lalu ajak anak bernyanyi lagu ceria yang melibatkan gerakan (Contoh: "Kalau Kau Suka Hati", "Kepala Pundak Lutut Kaki").

##### 2. Jembatan Menuju Cerita

Sebelum membawakan cerita audiens perlu dibangun rasa penasaran dan transisi mulus ke cerita utama. Contohnya, bisa Keluarkan boneka tangan yang menemani cerita hari ini untuk menyapa dan memberikan petunjuk tentang cerita. Atau, tunjukkan sampul buku dan ajukan pertanyaan pancingan seperti "Kira-kira, cerita tentang apa ya ini?".

##### 3. Petualangan Inti

Setelah berhasil membangun rasa penasaran audiens, Eksekusi storytelling dengan semua jurus yang telah disiapkan. Story teller dapat Mulai bercerita Gunakan kekuatan vokal, ekspresi, dan bahasa tubuh. Libatkan anak dengan pertanyaan singkat di tengah cerita "Menurut kalian, si Kancil harus lari atau diam saja?". Jaga durasi agar fokus anak tidak hilang.

##### 4. Puncak Interaksi

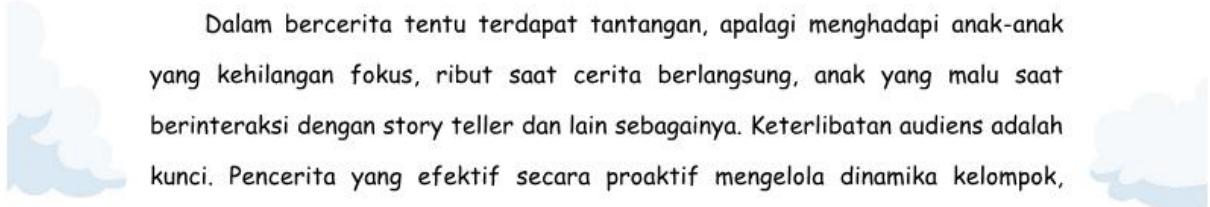
Interaksi penting dalam Menggali pemahaman dan memancing partisipasi aktif. Setelah cerita selesai, buka sesi tanya jawab atau diskusi. Hindari pertanyaan ya/tidak. Gunakan pertanyaan terbuka seperti "Siapa karakter yang paling kalian suka? Kenapa?", "Kalau kamu jadi si Doni, apa yang akan kamu lakukan?" dan "Bagian mana dari cerita tadi yang paling seru?"



### 5. Penutup dan Ajakan Membaca

Setelah selesai bercerita, storyteller dapat Mengikat pengalaman cerita dengan ajakan membaca buku fisiknya.setelah penutupan cerita, tunjukkan kembali buku fisiknya dan ajak mereka meminjam dan menemukan cerita seru lainnya di perpustakaan. Kemudian bisa ditutup dengan lagu perpisahan.

### B. Manajemen Audiens



Dalam bercerita tentu terdapat tantangan, apalagi menghadapi anak-anak yang kehilangan fokus, ribut saat cerita berlangsung, anak yang malu saat berinteraksi dengan story teller dan lain sebagainya. Keterlibatan audiens adalah kunci. Pencerita yang efektif secara proaktif mengelola dinamika kelompok, mengatasi gangguan dengan strategi positif, dan memastikan semua anak merasa disertakan dalam pengalaman bercerita. Berikut beberapa Tips Mengatasi Anak yang Kehilangan Fokus atau Ribut:

1. Kontrol Jarak. Dekati anak yang sedang ribut dengan lembut sambil terus bercerita. Kehadiran fisik stroyteller biasanya sudah cukup.
2. Libatkan Langsung: Ajukan pertanyaan yang mudah dijawab kepada anak tersebut atau sebut namanya dalam konteks positif.
3. Ubah Tempo/Volume: Tiba-tiba berbisik atau meninggikan suara dapat merebut kembali perhatian yang hilang.

### C. Strategi Menghadapi Anak yang Malu atau Takut:

1. Jangan pernah memaksa mereka untuk menjawab atau maju ke depan.
2. Berikan pujian secara kelompok.
3. Lemparkan kontak mata dan senyuman hangat, tapi jangan menatapnya terlalu lama agar tidak membuatnya terintimidasi.



D. Tips Khusus Bercerita di Perpustakaan:

1. Di awal sesi, buat kesepakatan bersama dengan anak-anak.
2. Gunakan volume suara yang terkontrol, lebih fokus pada variasi intonasi daripada berteriak.
3. Manfaatkan rak-rak buku sebagai bagian dari latar cerita jika memungkinkan.

## BAB V

### DARI PENDENGAR MENJADI PEMBACA

#### A. Menyampaikan Pesan Moral Tanpa Menggurui

Misi utama seorang storyteller di lingkungan perpustakaan atau sekolah bukanlah sekadar menghibur, melainkan membuka pintu gerbang agar anak-anak dengan antusias melangkah masuk dan menjelajahi dunia literasi secara mandiri. Setelah berhasil memukau anak-anak dengan dunia dongeng, langkah selanjutnya, yang paling krusial, adalah mengubah kekaguman sesaat itu menjadi sebuah kebiasaan jangka panjang: membaca.

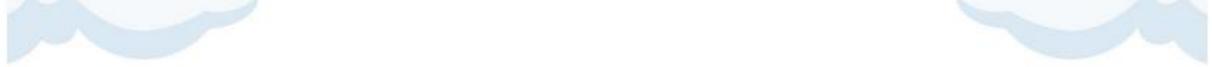
Anak-anak sangat cerdas dan tidak suka diceramahi. Hindari kalimat klise seperti, "Nah, anak-anak, hikmah dari cerita tadi adalah...". Sebaliknya, biarkan mereka menemukan pesannya sendiri. Caranya? Tenun nilai-nilai karakter di dalam dialog dan alur cerita, yaitu:

##### 1. Cara yang kurang tepat

Di akhir cerita, Storyteller menyimpulkan, "Jadi, teman-teman, kita harus rajin membaca seperti Bekantan ya, supaya jadi anak pintar dan tidak seperti Monyet yang bodoh." Pendekatan ini menghakimi dan menutup ruang bagi anak untuk berpikir.

##### 2. Cara yang Baik

Biarkan pesan muncul dari dialog dalam cerita. Misalnya, setelah Bekantan memenangkan lomba, seekor kura-kura bijak bertanya kepada Monyet yang murung, "Mengapa kamu terlihat sedih, Monyet?" Monyet pun menjawab, "Aku menyesal. Selama ini aku hanya bermain, sementara Bekantan tekun membaca di perpustakaan pohon. Ternyata, isi buku-buku itu yang membuatnya hebat." Dialog ini secara alami menunjukkan hubungan sebab-akibat antara membaca dan pengetahuan, membiarkan anak menyimpulkan sendiri pentingnya membaca.



### B. Booktalk

Menghubungkan pengalaman mendengar yang imajinatif dengan objek cetak yang nyata adalah langkah fundamental dalam menumbuhkan minat baca.<sup>3</sup> Setelah anak-anak jatuh cinta pada ceritanya, misi selanjutnya adalah membuat mereka jatuh cinta pada sumber cerita itu, yaitu dengan buku. Jangan sembunyikan bukunya. Jadikan buku itu sebagai bintang utama, sebuah "harta karun" yang menjadi pusat perhatian. Sebelum Bercerita bisa diangkat buku dan tunjukkan sampulnya. Selama Bercerita, jika ada ilustrasi yang sangat bagus dan relevan dengan adegan yang sedang diceritakan, tunjukkan sejenak kepada anak-anak. Setelah cerita selesai dan anak-anak masih terhanyut dalam suasana, angkat kembali bukunya dan berikan kesimpulan, misalkan cerita didalam buku tersebut sangat asyik dan menarik, dan gambarnya sangat cantik. Tindakan ini secara langsung mengarahkan energi dan rasa ingin tahu mereka pada buku sebagai objek yang bisa mereka jelajahi lebih lanjut. Presentasi yang singkat dan persuasif disebut booktalk.

---

<sup>3</sup> Bernice E. Cullinan dan Lee Galda, *Cullinan and Galda's Literature and the Child*, Edisi ke-5 (Belmont, CA: Wadsworth/Thomson Learning, 2002).

## BAB VI

### CERITA YANG MEMBANGKITKAN SEMANGAT MEMBACA

Dalam memilih buku untuk diceritakan, memang tidak ada batasan untuk menggunakan buku apa saja, namun perlu diperhatikan audiens yang akan mendengarkan saat storytelling. Berikut beberapa rekomendasi buku cerita favorit storyteller :

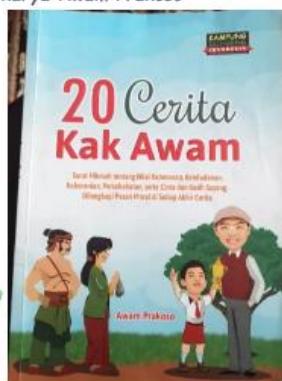
Buku 26 Dongeng Teladanku Karya Endang Firdaus Dkk



Buku 25 Cerita Kampung Dongeng Kak Awam Karya Awam Prakoso



Buku 20 Cerita Kak Awam karya Awam Prakoso

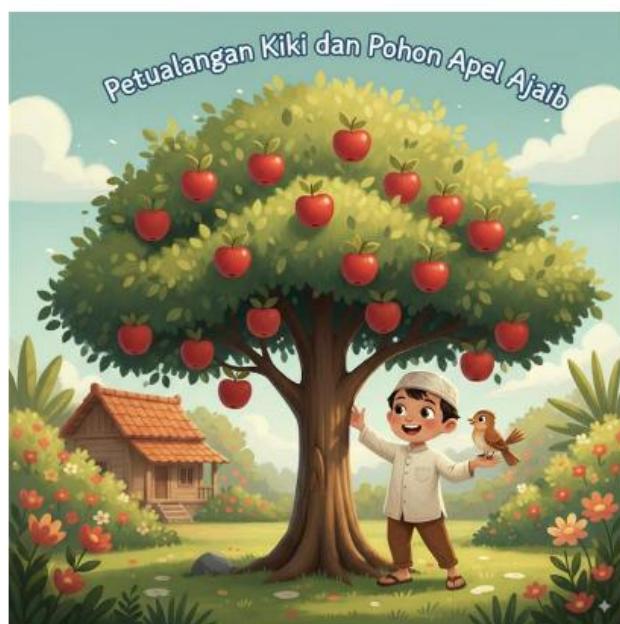


Buku dongeng klasik dunia karya grimm bersaudara



selain rekomendasi berbagai buku cerita yang cocok dibawakan saat storytelling, bab ini juga sudah menyajikan beberapa cerita pendek yang sarat akan nilai-nilai keislaman. Berikut ini adalah cerita yang dapat dibawakan saat berstorytelling :

#### "PETUALANGAN KIKI DAN POHON APEL AJAIB"



berpikir, "Ah, nanti saja, masih banyak waktu."

Keesokan harinya, Umi kembali mengingatkan Kiki. "Kiki, pohon apel kita terlihat layu. Ayo disiram." Kiki akhirnya pergi ke kebun, tapi ia terkejut melihat pohon apelnya. Daun-daunnya menguning, dan tidak ada buah sama sekali. Padahal biasanya, pohon apel itu selalu berbuah lebat dan manis. Kiki merasa sedih. "Maafkan Kiki, pohon apel," bisik Kiki.

Tiba-tiba, sebuah suara lembut terdengar, "Jangan sedih, Kiki. Allah menyukai orang yang bertanggung jawab dan tidak menunda pekerjaan." Kiki mencari-cari asal suara itu, dan ia melihat seekor burung pipit kecil bertengger di dahan pohon apel.

Di sebuah desa yang damai, hiduplah seorang anak laki-laki bernama Kiki. Kiki adalah anak yang baik hati, tapi kadang ia suka menunda-nunda pekerjaan. Suatu pagi, Umi Kiki meminta Kiki untuk menyiram tanaman di kebun. "Kiki, Nak, tolong siram bunga dan pohon apel kita ya," kata Umi.

"Iya, Umi," jawab Kiki, tapi ia malah sibuk bermain gasingnya. Ia

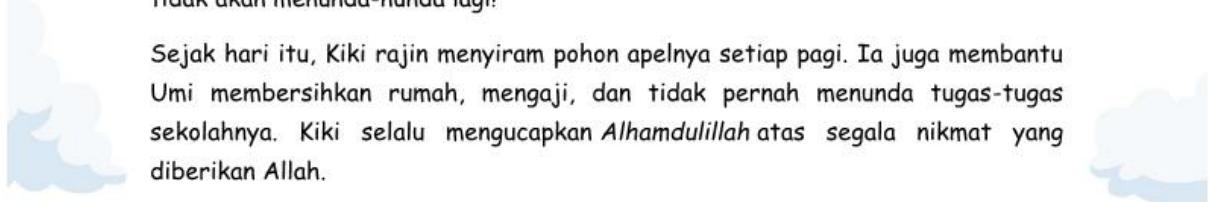


"Siapa kau?" tanya Kiki. "Aku adalah teman pohon apel ini. Jika kau ingin melihat pohon ini sehat lagi, kau harus berjanji untuk tidak menunda pekerjaan lagi, dan selalu bersyukur atas nikmat Allah," kata burung pipit.

Kiki mengangguk mantap. "Aku berjanji! Aku akan selalu bertanggung jawab dan tidak akan menunda-nunda lagi!"

Sejak hari itu, Kiki rajin menyiram pohon apelnya setiap pagi. Ia juga membantu Umi membersihkan rumah, mengaji, dan tidak pernah menunda tugas-tugas sekolahnya. Kiki selalu mengucapkan *Alhamdulillah* atas segala nikmat yang diberikan Allah.

Perlahan-lahan, pohon apel Kiki mulai pulih. Daun-daun hijau kembali tumbuh, dan tak lama kemudian, bunga-bunga putih bermunculan. Beberapa minggu kemudian, pohon apel itu berbuah lebat dengan apel-apel merah yang ranum dan sangat manis.



## "RAHASIA SENYUM SYAFIQ"

Syafiq adalah anak yang paling ceria di kampungnya. Setiap pagi, Syafiq selalu bangun lebih awal, membantu Ibu menyiapkan sarapan, dan tidak pernah lupa mengucapkan *Assalamu'alaikum* kepada siapa pun yang ia temui. Yang paling istimewa dari Syafiq adalah senyumannya. Senyumannya begitu tulus dan hangat, seolah-olah bisa menghangatkan hati siapa pun yang melihatnya. Suatu hari, ada anak baru pindah ke kampung Syafiq. Namanya Rizal. Rizal adalah anak yang pemalu dan jarang tersenyum. Ia sering duduk sendirian di taman bermain, memerhatikan anak-anak lain bermain.



Syafiq melihat Rizal yang sendirian. Ia teringat pesan dari gurunya, Ustadzah Aisyah, bahwa Rasulullah SAW selalu tersenyum dan menyayangi sesama.

"Rasulullah mengajarkan kita untuk menyebarkan kebaikan, salah satunya dengan senyum dan sapaan yang ramah," kata Ustadzah Aisyah suatu kali.

Syafiq berjalan mendekati Rizal. Dengan senyum manisnya, Syafiq menyapa, "Assalamu'alaikum, Rizal! Namaku Syafiq. Mau ikut bermain bersama kami?"

Rizal terkejut. Ia mengangkat kepalanya dan melihat senyum tulus Syafiq. Untuk pertama kalinya sejak pindah, Rizal merasa ada kehangatan di hatinya. Ia mengangguk malu-malu.



Syafiq dan teman-temannya menyambut Rizal dengan gembira. Mereka bermain petak umpet, lompat tali, dan berbagai permainan seru lainnya. Rizal tertawa lepas, dan bahkan ia mulai ikut tersenyum.

Sore itu, saat mereka akan pulang, Rizal berkata kepada Syafiq, "Terima kasih, Syafiq. Aku senang sekali bermain denganmu. Senyumu membuatku merasa nyaman."

Syafiq tersenyum lagi. "Sama-sama, Rizal. Senyum itu sedekah lho. Rasulullah SAW bersabda, 'Senyumu di hadapan saudaramu adalah sedekah bagimu'."

Rizal mengangguk paham. Sejak hari itu, Rizal tidak lagi pemalu. Ia mulai ikut tersenyum dan menyapa teman-temannya. Ia belajar dari Syafiq bahwa kebaikan bisa dimulai dengan hal sederhana, yaitu sebuah senyuman. Dan dengan senyum itu, mereka bisa menyebarkan kebahagiaan kepada orang lain.

## "JUJUR MEMBAWA BERKAH"



Di hutan yang rimbun, hiduplah seekor kancil yang cerdik bernama Ciko. Ciko sangat menyukai sayuran. Suatu hari, ia melihat kebun Pak Tani yang subur, penuh dengan wortel-wortel oranye yang segar. Perut Ciko keroncongan.

"Aduh, enaknya wortel itu," pikir Ciko. Ia melompat pagar dan dengan cepat memakan beberapa wortel.

Setelah kenyang, Ciko merasa bersalah. "Ini bukan milikku. Aku tidak seharusnya mengambil tanpa izin," bisiknya. Ia teringat pesan ibunya bahwa Allah tidak menyukai hamba-Nya yang berbuat curang atau mengambil hak orang lain. Kejujuran adalah hal yang paling penting.

Ciko memutuskan untuk meminta maaf kepada Pak Tani. Dengan hati berdebar, ia pergi ke rumah Pak Tani.

"Assalamu'alaikum, Pak Tani," sapa Ciko dari balik semak-semak.

Pak Tani yang sedang menyirami tanaman terkejut. "Wa'alaikumussalam. Siapa itu?"

"Saya Ciko, Pak Tani. Saya yang tadi makan beberapa wortel di kebun Bapak. Saya minta maaf karena sudah mengambil tanpa izin," kata Ciko jujur.

Pak Tani menatap Ciko dengan lembut. Ia melihat kejujuran di mata kancil itu. "Oh, jadi kamu yang makan wortelku? Aku senang sekali kamu mau jujur, Ciko. Banyak hewan lain yang mengambil tanpa mengaku."

"Maafkan saya, Pak Tani. Saya akan menggantinya," kata Ciko.

Pak Tani tersenyum. "Tidak perlu, Ciko. Karena kamu sudah jujur, itu adalah pelajaran yang berharga. Lain kali, jika kamu lapar, datang saja kepadaku. Aku akan berikan wortel untukmu."

Ciko sangat senang dan bersyukur. Ia berjanji akan selalu jujur dan tidak akan mencuri lagi. Sejak hari itu, Ciko dan Pak Tani menjadi teman baik. Pak Tani sering memberikan wortel kepada Ciko, dan Ciko membantu Pak Tani mengusir hama dari kebunnya.

Ciko belajar bahwa kejujuran membawa berkah dan kebaikan.

## "BELAS KASIH MEMBAWA BERKAH"



Aminah sangat gembira. Hari ini adalah hari pertama ia memakai sepatu barunya ke sekolah. Sepatu berwarna merah muda itu berkilau, dengan pita di depannya. "Terima kasih, Umi, Abi!" kata Aminah sambil memeluk kedua orang tuanya.

Dalam perjalanan ke sekolah, Aminah melihat seorang anak perempuan sebaya dengannya, bernama Fatimah, sedang

duduk di pinggir jalan. Fatimah tidak memakai sepatu. Kakinya kotor dan ada beberapa luka kecil. Wajah Fatimah terlihat sedih.

Hati Aminah tergerak. Ia teringat pelajaran mengaji dari Ustadz Rasyid tentang pentingnya belas kasih dan membantu sesama, terutama mereka yang kurang beruntung. "Barangsiapa yang meringankan beban seorang Muslim, niscaya Allah akan meringankan bebannya di dunia dan akhirat," kata Ustadz Rasyid.

Aminah berhenti di depan Fatimah. "Assalamu'alaikum, Fatimah. Mengapa kamu tidak memakai sepatu?" tanyanya lembut.

Fatimah menunduk. "Sepatuku sudah rusak, Aminah. Aku tidak punya yang lain."

Aminah memandangi sepatu barunya, lalu memandangi kaki Fatimah. Sebuah ide muncul di benaknya. Tanpa ragu, Aminah melepas sepatu barunya. "Fatimah, ambillah sepatu ini. Kaki-mu bisa sakit kalau tidak pakai sepatu."

Fatimah mendongak, matanya berkaca-kaca. "Tapi... ini sepatu barumu, Aminah."

"Tidak apa-apa. Kamu lebih membutuhkannya. Nanti aku bisa jalan kaki saja," jawab Aminah tulus.



Fatimah memeluk Aminah erat. "Terima kasih banyak, Aminah! Kamu baik sekali."

Aminah merasakan kehangatan di hatinya. Meskipun kakinya akan sedikit kotor, tapi kebahagiaan Fatimah jauh lebih berharga.

Sesampainya di sekolah, Ustadz Rasyid melihat Aminah berjalan tanpa sepatu. Ia bertanya, "Aminah, di mana sepatumu?"

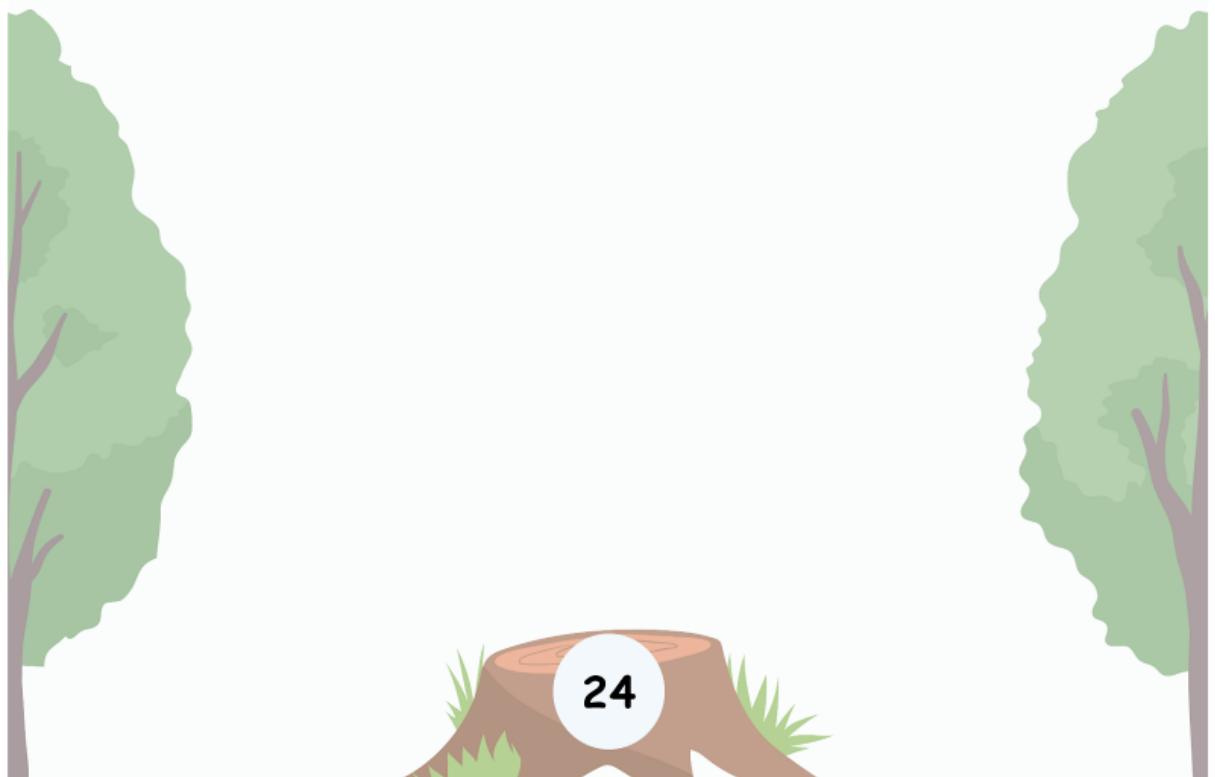
Aminah menceritakan apa yang terjadi. Ustadz Rasyid tersenyum bangga. "Masya Allah, Aminah. Kamu sudah melakukan perbuatan yang sangat mulia. Allah pasti akan membalaas kebaikanmu.

Dan benar saja. Malam harinya, Abi Aminah memberikan sepasang sepatu baru lagi untuk Aminah, bahkan lebih bagus dari yang pertama!

#### DAFTAR PUSTAKA

Ruth Sawyer, *The Way of the Storyteller* (New York: Viking Press, 1962).

Bernice E. Cullinan dan Lee Galda, *Cullinan and Galda's Literature and the Child*,  
Edisi ke-5 (Belmont, CA: Wadsworth/Thomson Learning, 2002)



## PROFIL PENYUSUN

Miranda Az,zahra lahir di Tanah Laut pada 21 April 2004. Penulis menempuh pendidikan dasar hingga menengah di Pelaihari. Saat ini, penulis tercatat sebagai mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Tarbiah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin.

Modul Storytelling ini disusun sebagai bagian dari penyelesaian tugas akhir skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan . Melalui modul ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kemampuan bercerita (storytelling) bagi semua orang terkhusus pustakawan dan orangtua.

## Lampiran 12 SK BIRO

4	Miranda az,zahra/220101120087	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kajian teori masih perlu yang banyak ditambahkan terutama tentang pengembangan modul, <i>storytelling</i> dan minat baca, susunan penelitiannya disesuaikan dengan pedoman, penulisannya dirapikan</li></ul>
---	-------------------------------	--

### Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian



## Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PRODI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin  
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492  
Email: ftk.antasari@gmail.com Web: www.ftk.iain-antasari.ac.id

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor: B- /Un.14/III.1.i/PP.00.9/04/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Miranda Az,zahra  
N I M : 220101120087  
Jurusan/Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam  
Alamat : Komplek Persada Kalimantan

Adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:

PENGEMBANGAN MODUL STORY TELLING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA DI DINAS  
PERPUSTAKAAN DAERAH BANJARBARU

Pada Hari/Tanggal : 4/29/2025  
Tempat : Lantai 2 Saintek kampus 2 UIN ANTASARI Banjarmasin  
Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 28 April 2025



Dra. Hj. Rusdiana, M.Ag  
NIP. 196904211994032004

## Lampiran 15 SK Pembimbing Akademik



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ANTASARI BANJARMASIN  
NOMOR 161 TAHUN 2025

TENTANG

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2024/2025  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI,

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin membuat skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk menjadi pembimbing;  
b. bahwa nama-nama sebagaimana tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi dimaksud.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 36 Tahun 2017 tanggal 3 April 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin;  
3. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Surat Keputusan Menteri Agama No. 30 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Antasari;  
5. Surat Keputusan Menteri Agama No. 36 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin;  
6. Keputusan Rektor IAIN No. 217A Tahun 2012 tentang Perubahan atas Keputusan Rektor No. 72 Tahun 2007 tentang Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu (S-1) IAIN Antasari Banjarmasin.
- MEMUTUSKAN:
- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025
- Pertama : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- |                  |                                |
|------------------|--------------------------------|
| Nama             | : Prof. Dr. H. Juairiah, M.Pd. |
| NIP/NUP          | : 196001061986032004           |
| Pangkat/Golongan | : Pembina Utama/IV/e           |
| Jabatan Akademik | : Guru Besar                   |
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi:
- |               |   |
|---------------|---|
| Nama          | : Miranda Az,zahra  |
| NIM           | : 220101120087  |
| Jurusan/Prodi | : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam   |
| Judul Skripsi | : Pengembangan Modul <i>Story Telling</i> untuk Meningkatkan Minat Baca di Dinas Perpustakaan Daerah Banjarbaru |
- Kedua : Biaya akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada DIPA UIN Antasari Banjarmasin.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, maka akan diadakan perbaikan dan perubahan seperlunya.



Tembusan:  
1. Rektor UIN Antasari Banjarmasin;  
2. Ketua Jurusan;  
3. Dosen Pembimbing;  
4. Arsip

## Lampiran 16 Surat Persetujuan Dosen Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin 70235  
Telepon (0511) 3257627 Faksimile (0511) 3254344  
Email: [s1lipi@uin-antasari.ac.id](mailto:s1lipi@uin-antasari.ac.id) website: [www.uin-antasari.ac.id](http://www.uin-antasari.ac.id)

**SURAT PERSETUJUAN**

Proposal yang berjudul : PENGEMBANGAN MODUL STORY TELLING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAERAH BANJARBARU

Ditulis oleh : Miranda Az,zahra

NIM : 220101120087

Jurusan/Prodi : IPII

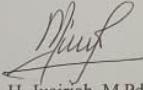
Semester : VI (6)

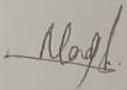
Alamat : Jl. K.H.A Nawawi RT 02 RW 01 kelurahan karang taruna kabupaten Tanah Laut provinsi Kalimantan Selatan

Setelah dicermati dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujui naskah Proposal Skripsi untuk diajukan ke program studi.

Banjarbaru, 24 februari 2025

Mengetahui dan menyetujui,  
Dosen Penasehat Akademik,

  
Prof. Dr. H. Juairah, M.Pd.  
NIP. 196001061986032004

Mahasiswa,  
  
Miranda Az,zahra  
NIM. 220101120087

## Lampiran 17 Surat Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136  
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

Nomor : B- 0996/Un.14/III.1/PP.00.9/07/2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Hal : Mohon Izin Riset

07 Juli 2025

Yth.Kepala Kampung Dongeng Intan Kalsel  
Kota Banjarbaru

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Miranda Az,zahra  
NIM : 250101120087  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : JL.K.H.A. NAWAWI RT.02 RW 01  
No HP : 083141249370

Kami sampaikan pula sebagai Satker berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (ZI-WBBM) UIN Antasari Banjarmasin berkomitmen terus menjaga integritas serta terus meningkatkan Kualitas kinerja dan Pelayanan.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Banjarmasin, 07 Juli 2025  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Prof. Dr. Ahmad Muradi, M.Aq.  
NIP 197808082005011006

Tembusan :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136  
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

**SURAT RISET**

Nomor : B- 0996 /Un.14/III.1/PP.00.9/07/2025

Yang bertanda tangan tangan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama	:	Miranda Az,zahra
NIM	:	250101120087
Semester	:	VI (Enam)
Alamat	:	JL.K.H.A. NAWAWI RT.02 RW.01
Tugas	:	Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi sarjana dengan Judul :

**PENGEMBANGAN MODUL STORY TELLING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN DAERAH KOTA BANJARBARU**

Tempat Penelitian	:	Kampung Dongeng Intan Kalsel
Lamanya Riset	:	2 (Dua) Bulan
Dari Tanggal	:	6 Juli 2025
Sampai Tanggal	:	6 September 2025

Demikian surat Riset diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.



Mahasiswa yang bersangkutan,

Miranda Az,zahra  
250101120087



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon: (0511) 3265426; (0511) 6783136  
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

Nomor : B- 0996 /Un.14/III.1/PP.00.9/07/2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Hal : Mohon Izin Riset

07 Juli 2025

Yth. ....  
.....  
.....

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

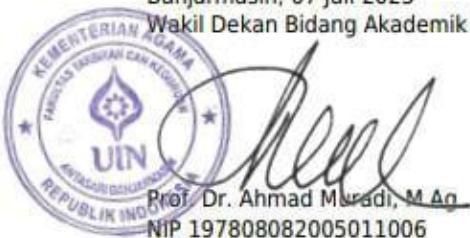
Nama : Miranda Az,zahra  
NIM : 250101120087  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : JL.K.H.A. NAWAWI RT.02 RW 01  
No HP : 083141249370

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Banjarmasin, 07 Juli 2025

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Tembusan :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

## Lampiran 18 Surat Perubahan Judul Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM**  
Jalan A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin 70235  
Telepon (0511) 3257627 Faksimili (0511) 3254344  
e-mail: [s1pi@uin-antasari.ac.id](mailto:s1pi@uin-antasari.ac.id) website: [www.uin.antasari.ac.id](http://www.uin.antasari.ac.id)

Nomor : B-615/Un.14/I.I.2.I/PP.00.9/12/2025      Banjarmasin, 04 Desember 2025  
Lamp : -  
Hal : Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth;  
Sdr (i) Miranda Az,zahra  
NIM. 220101120087  
Mahasiswa Jurusan IPII  
di - Banjarmasin.

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Berdasarkan usulan dari Dosen Pembimbing Skripsi tentang perubahan Judul Skripsi, demikian pula setelah kami mengadakan penelitian dan peninjauan seperlunya terhadap Proposal Skripsi Sdr (i), dengan ini kami menyatakan dapat menyetujui judul skripsi Sdr (i) yang semula berbunyi:

**"PENGEMBANGAN MODUL STORYTELLING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA  
DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN DAERAH KOTA BANJARBARU"**

Berubah menjadi:

**"PENGEMBANGAN MODUL STORYTELLING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA  
DI DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN DAERAH KOTA BANJARBARU"**

Menunjuk :

Prof. Dr. Dra. H. Juairiah, M. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi. Demikian agar Sdr (i) segera menghubungi pembimbing untuk konsultasi selanjutnya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Banjarmasin, 04 Desember 2025

Ketua Program Studi

Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam,



Dra. Hj. Rusdiana, M. Ag.

NIP 196904211994032004

## Lampiran 19 Surat Balasan Riset



PEMERINTAH KOTA BANJARBARU  
DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN DAERAH  
Jalan Wijaya Kusuma Nomor 7 Banjarbaru; Telepon : (0511) 6749072  
Laman : <http://darpusda.banjarbarukota.go.id> Pos-el : darpusda@banjarbarukota.go.id

Banjarbaru, 9 Juli 2025

Nomor : 400.14.5.4/120/VII/BID  
PERPUSTAKAAN/2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Persetujuan Riset dalam  
Rangka Pengumpulan Data  
untuk Penyusunan Skripsi

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin  
di  
Banjarmasin

Sehubungan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan dari  
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Nomor :  
B-0018/Un.14/III.1/PP.00.9/07/2025 tanggal 02 Juli 2025 perihal Mohon Izin Riset,  
dengan ini Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru memberikan  
izin kepada :

Nama : Miranda Az,Zahra  
NIM : 220101120087  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka pengumpulan data penyusunan skripsi  
pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Arsip dan  
Perpustakaan Daerah Kota  
Banjarbaru,



Slamet Riyadi, S.Sos  
Pembina Utama Muda  
NIP 196612121989101001

## Lampiran 20 Surat Selesai Riset



## Lampiran 21 Surat Konsultasi Bimbingan Skripsi

46 | Buku Kepenasehatan Akademik & Tata Tertib Mahasiswa

A4

Kartu Pembimbingan Akademik

No	Hari, Tanggal	Masalah yang Dibicarakan	Saran Dosen Penasihat Akademik	Paraf	
				Mhs	PA
	17 Februari 2025	konsul Proposal skripsi	Perisi: Penulisan		✓
	14 April 2025	konsul Propos Acc skripsi			✓
	5 Mei 2025	konsul skripsi setelah sempro	Perbaikan Struktur Skripsi		✓
	23 Juni 2025	konsul Skripsi	konsul Bab 3		✓
	26 Juni 2025	TTD persetujuan Diset	Acc		✓
	10 Oktober 2025	Penyerahan Modul & validasi	Acc		✓

No	Hari, Tanggal	Masalah yang Dibicarakan	Saran Dosen Penasihat Akademik	Paraf	
				Mhs	PA
	7 Desember 2025	Konsul bab 4 & 5	Revisi		✓
	18 Desember 2025	Konsul bab 1 - 5	Revisi Penulisan Skema		✓

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Miranda Az,zahra  
NIM : 220101120087  
Tempat, Tanggal Lahir : Tanah Laut, 21 April, 2004  
Kebangsaan : Indonesia  
Alamat : Jln. K.H.A. Nawawi RT02 RW01  
Nomor HP : 083141249370  
Alamat Email : mirandaazzahra1921@gmail.com  
Riwayat Pendidikan : SDN Atu-Atu  
SMPN 1 Pelaihari  
SMAN 1 Pelaihari  
Pengalaman Organisasi : Duta Jurusan IPII  
Prestasi Akademik : -  
Prestasi Non Akademik : -  
Daftar Karya Ilmiah : -

Miranda Az,zahra